

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti telah melakukan serangkaian penelitian di lokasi yang berada di MIN 4 Tulungagung beralamat di Desa pucung, Kecamatan ngantru, kabupaten Tulungagung. Mulai hari selasa, tanggal 05 Maret-19 Maret 2018 peneliti memasukan surat ijin penelitian ke MIN 4 Tulungagung, kemudian penelitian dimulai pada hari selasa, tanggal 13 Maret 2018. Penelitian ini terkait dengan peran guru dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil-hasil tersebut akan dijabarkan dibawah ini:

1. peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung yaitu berupa guru memberi motivasi kepada siswa dalam bentuk hadiah atau hukuman, penugasan, hasil anak yang ditampilkan, atau kompetisi belajar yang sehat, adapun lengkapnya sebagai berikut:

a) Karakter Religius

Peran Guru sebagai motivator di MIN 4 Tulungagung mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian hadiah kepada siswa yang rajin melakukan pembiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter religius antara lain sholat berjamaah, sholat dhuha, mengaji dan membaca asmaul husna. selain itu juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak melakukan pembiasaan sholat berjamaah dan memberi tugas-tugas siswa untuk selalu sholat. Sesuai yang dikatakan bapak moh. Choirul anam selaku Waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Untuk memotivasi agar memiliki karakter religius yaitu biasanya guru itu memotivasi langsung kepada anak. Guru biasanya memberi motivasi berupa pujian dan juga dengan hadiah, misalnya ketika hari raya bagi anak yang punya tanda tangan guru / sowan kerumah guru, maka akan dapat hadiah, contoh lain ketika si anak mengajak temannya yang tidak mau sholat maka si anak itu dapat pujian dari gurunya. selain itu jika anak tidak melakukan pembiasaan misalnya sholat dhuha, maupun sholat wajib maka anak ditegur.”¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“cara guru memotivasi, agar siswa memiliki karakter religius itu sering memberi motivasi mbak berupa nasehat, biasanya kami selalu mengingatkan kepada anak untuk sholat 5 waktu, dan

¹ Wawancara dengan bapak moh. Choirul anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

pembiasaan membaca al quran dan guru biasanya memberi penghargaan kepada mereka yang telah melakukan hal baik atau melaksanakan tugas yang diberikan dengan pujian bagi siswa, selain itu kami juga mmberi teguran dan hukuman juga mbak bagi siswa yang tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut”²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberi nasehat-nasehat kepada anak-anak mbak, anak diberitahu, dinasehati mengenai karakter religius, agar nanti anak mau melaksanakan pembiasaan tersebut baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu para guru-guru juga melakukan hukuman yang mendidik bagi anak-anak yang tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Tujuannya agar si anak tidak mengulanginya lagi mbak.”³

Hal yang senada juga yang diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“saya selaku kepala sekolah selalu melakukan kegiatan rapat tentang cara mendidik anak agar menyenangkan dan anak-anak agar tidak ada rasa beban sama sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Kalau dalam peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter biasanya motivasi-motivasi yang sering diberikan kepada siswa-siswa mbak, dengan perkataan yang baik, diberi tahu kebaikan-kebaikan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut. Ketika sholat, di sekolah kami diwajibkan untuk berjamaah dengan di imami salah satu guru piket mbak. Selain itu siswa juga sering kami ingatkan untuk melakukan sholat 5 waktu di rumah. Kami juga memberi pujian kepada siswa yang sudah melakukan pembiasaan tanpa diperintahkan. Kami juga memberikan hukuman dan teguran bagi yang tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut, tapi kami memberi hukuman tidak berupa fisik namun yang bersifat mendidik. Misal, jika tidak melaksanakan sholat atau ketika sholat bersenda gurau/ramai kami akan menyuruh anak tersebut sholat lagi dari awal dengan di dampingi oleh bapak ibu guru.”⁴

² Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

³ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.20

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“saat itu semua siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan baik dan tertib yang di imami oleh bapak guru. Pada saat itu tidak ada yang ramai, mereka melakukan sholat dengan tenang dan khusyuk. Mungkin, di karenakan ada beberapa hukuman jika melanggarnya. Hukumannya kata bapak kepala sekolah yakni sholat sendiri di ulang dari awal dan dapat teguran juga.”⁵

Hal ini didukung oleh data foto dokumentasi MIN 4 Tulungagung

Yang sedang melakukan sholat berjamaah dengan tertib:



Gambar 4.1 siswa yang sedang melakukan sholat dhuha bersama guru

⁵ Observasi peneliti di min 4 Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 11.15 WIB

b) Karakter Disiplin

Peran Guru sebagai motivator di MIN 4 Tulungagung mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan menasehati diberi setiap hari senin saat upacara, guru memberi pujian kepada siswa yang telah disiplin, guru memberi teguran bagi yang melanggar aturan, dan guru pemberi tugas kepada siswa dan guru memberitahukan hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan bapak Moh. Choirul Anam selaku Waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Kalau disiplin, biasanya pada hari senin saat upacara bendera anak-anak sering diberi motivasi berupa nasihat-nasihat oleh bapak ibu guru, terus bagi anak yang tidak memakai seragam lengkap akan ditegur dan disuruh membuat barisan sendiri, sementara anak yang memakai seragam lengkap akan mendapat pujian. Ada juga anak yang bisa dijadikan contoh maka akan di siarkan kepada teman-temannya agar mencontohnya dan ketika terlambat kesekolah maka dapat hukuman juga yaitu disuruh berdiri di halaman sekolah lalu guru menanyai satu persatu siswa tersebut kenapa telat dan setelah itu guru memberi nasehat-nasehat. Kemudian guru menyuruh siswa yang telat tersebut untuk mengambil sampah yang ada di halaman sekolah.”⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Kalau motivasi yang sering diberikan kepada siswa yaitu nasehat-nasehat kepada siswa, biasanya pada hari senin ada

⁶ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

amanat pembina upacara, pada saat itu bapak/ibu guru memberi nasehat, juga biar siswa tertib itu biasanya ada hukuman-hukuman tertentu, yang sering juga siswa itu diberi tugas-tugas yang ada batasan waktunya dan bagi siswa yang disiplin akan mendapat pujian-pujian dari bapak ibu guru dan bagi yang tidak disiplin akan terus diberi motivasi agar kedepannya bisa berubah yang lebih baik gitu mbak.”⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, beliau mengatakan bahwa:

“cara menasehati siswa agar disiplin yaitu dengan memberi teguran dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dan ketika guru memberi tugas kepada siswa lalu siswa harus menyelesaikan sesuai perintah guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan waktu yang diberikan guru biasanya guru-guru itu memberi hukuman mengerjakan soal itu di luar kelas. Tujuan tersebut biar anak jera mbak.”⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh selaku Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“kalau dalam motivasi karakter kedisiplinan, biasanya setiap hari senin saya menasehati pada siswa salah satunya mengenai kelengkapan seragam, anak yang tidak memakai seragam lengkap maka akan membuat barisan sendiri di belakang. Lalu saya kadang menunjuk anak yang bisa dijadikan contoh oleh teman-temannya untuk maju kedepan. Tujuan ini agar anak yang ditunjuk tambah semangat dan berusaha mempertahankan kedisiplinannya dan bagi teman-temannya yang lain mau mencontohnya. Dan ada juga hukuman bagi yang telat berangkat kesekolah, jika telat berangkat kesekolahan maka dapat hukuman juga yaitu kami menyuruh berdiri di halaman sekolah lalu guru menanyai satu persatu siswa tersebut. setelah itu guru memberi nasehat-nasehat. Kemudian guru menyuruh siswa yang telat tersebut untuk mengambil sampah yang ada di halaman sekolah.”⁹

⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

Dari hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa guru memberi motivasi kepada siswa berupa pujian, teguran maupun hukuman. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi ketika peneliti datang kesekolahan pada pagi hari, dan sesuai dengan gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 siswa yang sedang di hukm karena seragamnya tidak lengkap pada waktu upacara

c) Peduli Sosial

Peran Guru sebagai motivator di MIN 4 Tulungagung mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dilaksanakan oleh, misalnya tugas itu siswa membayar zakat pada saat bulan romadhon, ketika ada acara peringatan hari besar islam siswa diberi tugas untuk membawa nasi sejumlah 2 kotak nasi, yang dimana salah

satu nasi tersebut untuk diberikan ketetangga sekitar sekolah. Dan guru memberi pujian kepada siswa yang telah membantu temannya yang sedang membutuhkan atau kesulitan. Sesuai yang dikatakan bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Biasanya agar anak peduli dengan sesamanya, ketika peringatan hari besar Islam, misalnya mulid, itu kan anak disuruh membawa nasi bungkus, itu anak-anak disuruh untuk membawa nasi bungkus 2, nasi bungkus 1 dimakan anaknya sendiri sedangkan yang satunya lagi dikasih ketetangga sekitar sekolah. Selain itu biasanya ada siswa yang tidak membawa alat tulis ketika ada temannya yang mau meminjami maka guru akan memberi pujian dan ucapan terima kasih dan menasehati kepada siswa yang tidak peduli dengan temannya yang butuh bantuan.”¹⁰

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi siswa agar peduli dengan sosialnya yaitu dengan memberi tugas, misalnya ketika ramadhan ada zakat fitrah, siswa disuruh membayar zakat disekolah, selain itu ketika maulid Nabi siswa diminat untuk membawa nasi 2 bungkus, 1 untuk anak sendiri sementara yang 1 lagi dibagikan kepada tetangga.”¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, beliau mengatakan bahwa:

“Cara untk memotivasi siswa agar berkarakter peduli sosial yaitu dengan cara ketika peringantan hari besar islam seperti maulid

WIB ¹⁰ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00

WIB ¹¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

atau isro' mi'roj, siswa disuruh untuk membawa nasi kotak lebih dari 1, lalu nasi yang lainnya akan dikumpulkan dan diberikan kepada tetangga di sekitar sekolah MIN 4. Selain itu jika ada siswa yang telah membantu temannya maka akan kami beri pujian atau ucapan terima kasih karena telah membantu temannya.”¹²

Hal yang sama diungkapkan oleh selaku Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Ketika siswa telah membantu temannya maka siswa tersebut akan diberi pujian, mungkin berupa ucapak terima kasih, dengan begitu siswa akan merasa senang, juga ketika peringatan Milad nabi, itu siswa diminta membawa nasi 2 bungkus, 1 nasi untuk siswa sendiri dan 1 lagi untuk tetangga disekitar sekolah MIN 4 Tulungagung.”¹³

Data ini didukung dengan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Saat itu ada pengumuman bahwa mau ada acara isro' mi'roj yang disekolah dan semua siswa semua membawa nasi kotak lebih dari satu dan yang satunya di kumpulin di kantor dan kemudian akan di bagikan ke warga sekitar.”¹⁴

d) Tanggung jawab

Peran Guru sebagai motivator di MIN 4 Tulungagung mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan cara guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, guru memberi pujian bagi siswa yang telah melaksanakan tugasnya, dan hukuman bagi siswa yang tidak

¹² Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

¹⁴ Observasi peneliti di min 4 Tulungagug, pada tanggal 16 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

melaksanakan tugas yang telah diberikan guru. Dan mengumumkan bagi siswa/kelas yang telah tanggung jawab yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Cara Memotivasi karakter tanggung jawab ini bisa berupa nasehat dan pujian. Jika anak telah melakukan tugas yang diberikan maka anak akan mendapat pujian dari bapak ibu guru, dan jika anak tidak mengerjakan tugasnya maka juga mendapat hukuman yang sesuai. Juga biasanya bagi kelas yang telah melaksanakan tugasnya menjaga kebersihan itu akan diumumkan ke kelas lainnya, maka anak-anak akan terlihat senang jika kerja kerasnya dipuji dan diakui dengan diumumkan di sekolah.”¹⁵

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab ini berkaitan dengan tugas, cara agar siswa tanggung jawab yaitu dengan memberi tugas kepada mereka. Jika siswa mengerjakan tugasnya yang guru berikan dengan baik, maka kami akan memeberi pujian untuk siswa, ya bukan hadiah yang besar, mungkin cukup dengan pujian anak sudah merasa senang, sementara siswa yang tidak mengerjakan tugasnya akan diberi teguran dan hukuman.”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan Ibu Robiatul Laili, yang mengatakan bahwa:

“cara guru mermotivasi ketika agar anak mempunyai karakter tanggung jawab yaitu dengan memberi tugas kepada siswa mbak, dengan adanya tugas akan diketahui siswa bertanggung jawab

WIB ¹⁵ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00

WIB ¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

atau tidak, jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya maka perlu diberikan hukuman atau sanksi agar siswa tidak mengulanginya lagi dan akan bertanggung jawab akan mengerjakan kewajiban-kewajiban di sekolah”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Cara agar siswa punya karakter tanggung jawab, ketika siswa telah menyelesaikan tugas yang telah kita berikan maka kita harus memberi pujian kepada mereka, dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan merasa senang dan jika siswa tidak mengerjakan tugas yang kita berikan maka perlu hukuman bagi mereka, tujuannya biar siswa tidak mengulanginya lagi.”¹⁸

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Saat itu peneliti sedang melakukan observasi di kelas 1 A, pada saat itu ada siswa yang sudah selesai duluan dalam mengerjakan tugasnya. Lalu dia langsung mengumpulkan tugasnya di gurunya tanpa menunggu teman lainnya yang belum selesai dan guru memujinya”.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 08.35 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul

09. tanggal

¹⁹ Observasi peneliti di min 4 Tulungagung, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 08.30 WIB

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran, sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 siswa yang sedang mengumpulkan tugasnya ke depan

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa guru memberi motivasi berupa ucapan pujian kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu, jadi anak tersebut bertanggung jawab akan tugasnya dan tidak bermain saat dia diberi tugas dari guru.

e) Karakter Cinta tanah air

Peran guru sebagai motivator di MIN 4 Tulungagung mengenai karakter cinta tanah air dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan cara membunyikan isi pancasila untuk menumbuhkan jiwa semangat nasionalisme. Sesuai yang dikatakan

Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4

Tulungagung:

“cara memotivasi pada karakter cinta tanah air ini bisa berupa membunyikan isi pancasila secara bersama-sama di halaman sekolah dan di dampingi sama para guru dan bagi siswa yang ramai atau tidak membunyikan pancasila secara bersama-sama maka guru menasehati dan menegur.”²⁰

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“cara guru memotivasi agar anak mempunyai rasa cinta tanah air yaitu pada hari sabtu semua siswa di suruh kumpul di halamn sekolah dan membunyikan isi pancasila yang di pimpin oleh salah satu guru dan jika ada yang ramai maka anak di suruh kedepan.” tugas kepada mereka. Jika siswa mengerjakan tugasnya yang guru berikan dengan baik, maka kami akan memeberi pujian untuk siswa, ya bukan hadiah yang besar, mungkin cukup dengan pujian anak sudah merasa senang, sementara siswa yang tidak mengerjakan tugasnya akan diberi teguran dan hukuman.”²¹

Hal senada juga diungkapkan Ibu Robiatul Laili, yang mengatakan bahwa:

“Cara guru memotivasi agar anak mempunyai karakter cinta tanah air yakni di sekolah MIN 4 sini membiasakan membunyikan pancasila tempatnya itu di halaman sekolah mbak.”²²

Hal senada juga diungkapkan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

“Biasanya di setiap hari sabtu semua siswa pada pagi hari di suruh kumpul di halaman sekolah dan membunyikan pancasila secara serentak yang di dampingi oleh bapak guru mbak. Dan kadang ada anak yang malas keluar, lalu guru menegur siswa tersebut, kecuali bagi siswa yang sedang tidak enak badan. Dengan cara tersebut maka anak akan tumbuh karakter cinta tanah air.”²³

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Saat itu peneliti sedang melakukan observasi pada hari sabtu pagi dan ternyata selama wawancara kemarin itu sangat benar sekali semua para siswa berkumpul di halaman sekolah dan di dampingi oleh bapak ibu guru.”

Hal ini didukung oleh data foto dokumentasi di MIN 4 Tulungagung:



Gambar 4.4 siswa yang sedang membunyikan pancasila di halaman sekolah

²³ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

Pada gambar di atas diketahui bahwa semua siswa disuruh di halaman sekolah untuk membunyikan pancasila secara serentak dan bersama-sama dan didampingi oleh bapak ibu guru.

2. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung yaitu guru dalam melaksanakan perannya sebagai model/teladan, guru memberi contoh sikap/karakter yang ditanamkan kepada siswa, penjabarannya sebagai berikut:

a) Karakter Religius

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius di MIN 4 Tulungagung yaitu guru memberi contoh dengan cara guru melaksanakan kegiatan religius bersama-sama dengan siswa dan guru menjadi imam bagi siswa. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Cara memberi teladan kepada anak-anak adalah selain memerintah anak, sebagai guru juga harus melaksanakan apa yang diucapkan. Kalau karakter religius, misalnya pembiasaan sholat, guru akan menjadi imam bagi siswa. Terus kalau berdoa, guru juga ikut berdoa bersama anak-anak. Anak-anak jika melihat kami sholat akan berkata, “O. bapak ibu guru melakukan sholat dengan tenang, brarti kita kalau sholat harus tenang juga.” Jadi guru itu ditiru oleh anak-anak. Selain itu semua guru diwajibkan ikut mengaji sambil menyimak anak-anak secara bersama.”²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi teladan bagi siswa kita harus memberi contoh kepada mereka. Jika dalam sholat maka guru yang akan menjadi imamnya. Guru juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh siswa misalnya jumat amal, guru juga ikut infaq. Jadi agar siswa melakukan pembiasaan karakter religius maka guru juga harus meakukannya bersama siswa.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan kepada siswa yaitu dengan cara guru juga ikut melaksanakan pembiasaan yang dilakukan, jika itu pembiasaan berupa sholat, guru akan menjadi imam bagi siswa, jika itu berdoa maka guru sambil memandu siswa guru juga ikut berdoa bersama siswa.”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh karakter religius kepada siswa itu dengan cara semua guru ikut melaksanakan kegiatan yang berbau religius, misalnya ketika sholat dzuhur guru akan ikut berjamaah bersama dengan siswa dan ketika membaca al quran selain guru menyimak gurupun ikut membaca.”²⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan pada saat itu ketika di pagi hari sedang membaca al qur’an, sesuai gambar di bawah ini:

WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

²⁶ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

²⁷ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.



Gambar 4.5 guru dan murid sedang membaca al qur'an
bersama-sama

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa guru memberi contoh teladan kepada siswa dengan cara guru juga melaksanakan kegiatan religius bersama-sama dengan siswa.

b) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung yaitu guru memeberi teladan kepada siswa, ketika guru datang kesekolah tidak terlambat lalu guru berdiri di depan gerbang untuk bersalaman kepada siswa, guru juga mengikuti upacara bendera dengan tertib dan dalam membuat laporan penilaian guru menyelesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Cara guru memberi contoh karakter disiplin kepada anak-anak yaitu ketika datang kesekolah guru tidak boleh terlambat kecuali ada keperluan yang mendadak harus izin ke guru piket dulu, selain itu guru ikut dalam upacara bendera setiap hari senin dengan memakai seragam dinas yang sama juga. Selain itu dalam pembuatan laporan penilaian guru menyelesaikannya sesuai jadwal yang telah ditentukan.”²⁸

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Cara untuk memberi contoh teladan disiplin kepada siswa yaitu dengan cara guru disiplin juga mbak. Misalnya guru datang tepat waktu juga dan tidak terlambat, ini biasanya juga diberi contoh oleh bapak kepala sekolah dan setiap pagi menyalami siswa dan guru di depan gerbang. Selain itu guru harus menyelesaikan tugasnya tepat waktu juga dalam memberi nilai.”²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, mengatakan bahwa:

“untuk menjadi teladan dalam karakter disiplin kepada anak-anak yaitu dengan guru juga disiplin ketika datang sekolah, ketika kita datang kesekolah terlambat siswa pasti tahu, dan akan bilang, “bu kok terlambat!!!”. Jika sekolah mempunyai aturan siswa tidak boleh terlambat maka gurupun harus tidak terlambat juga. Tujuannya agar anak tidak komplek dengan orang tuanya. Selain itu ketika guru memberi nilai kepada siswa, guru harus tepat waktu.”³⁰

WIB ²⁸ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00

WIB ²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

³⁰ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan disiplin kepada siswa yaitu dengan cara guru memberi nilai kepada siswa harus tepat waktu. Kalau setiap hari guru juga harus tepat waktu datang kesekolah dan tidak boleh terlambat.”³¹

Data ini didukung dengan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Pada saat itu hari senin peneliti sedang meneliti kesekolah tersebut sekitaran jam 07.30 WIB baru saja selesai melaksanakan upacara. Peneliti melihat guru juga ikut upacara di halaman sekolah.”³²

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat di ketahui bahwa guru memberi contoh teladan berupa upacara secara tepat waktu.

c) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial di MIN 4 Tulungagung yaitu guru memberi teladan jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan takziah, jika ada bencana atau musibah yang melanda di indonesia guru juga akan ikut menyumbang. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

WIB ³¹ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.00

³² Observasi peneliti di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 0730 wib

“Guru memberi contoh karakter peduli sosial kepada anak-anak adalah dengan guru akan ikut takziah jika ada warga sekitar sekolah yang meninggal, atau keluarga dari siswa yang meninggal guru-guru bersama siswa akan ikut takziah, seperti kemarin ada keluarga dari siswa yang meninggal maka guru-guru dan teman sekelas ikut takziah. Dan juga seperti kemarin itu ada bencana yang memerlukan sumbangan selain anak-anak, guru juga ikut menyumbang.”³³

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Ketika ada teman guru atau keluar guru yang sakit maka guru-guru akan menjenguknya. Dan jika ada orang yang meninggal di sekitar daerah sekolah maka bapak/ibu guru akan takziah. Selain itu misalkan terjadi bencana maka guru akan ikut menyumbang seikhlasnya....”³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh peduli sosial kepada siswa yaitu dengan guru peduli terhadap lingkungan sosial juga, misalnya ketika ada guru yang sedang sakit maka semua guru menjenguknya atau ada tetangga sekolah yang meninggal maka semua guru akan takziah.”³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

³³ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

³⁵ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

“Kalau karakter peduli sosial itu guru sudah mempunyai karakter itu, misalnya ketika ada warga sekitar yang berada di daerah lingkungan sekolah, maka bersama-sama guru akan takziah kesitu, jika ada guru yang sakit maka guru yang lain akan menjenguknya.”³⁶

Data ini didukung dengan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Kebetulan saat itu ada sebuah 2 mobil yang parkir di halamn sekolah. Mobil itu untuk mengangkut para guru dan perwakilan dari beberapa siswa, ternyata untuk menjenguk siswa yang sedang sakit di rumah sakit.”³⁷

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat di ketahui bahwa guru memberi contoh teladan berupa karakter peduli sosial berupa ketika ada salah satu siswa yang sakit, bapak/ibu guru juga takziah.

d) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter tanggung jawab di MIN 4 Tulungagung yaitu guru memberi teladan yaitu guru melaksanakan tugas nya yang telah menjadi tanggung jawabnya, misalnya tugas untuk melaksanakan piket guru, tugas guru untuk menyelesaikan administrasi belajar mengajar. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Kalau tanggung jawab saya rasa guru selalu memberi contoh kepada anak-anak, misalnya guru mengajar tepat

³⁷ Observasi peneliti di MIN 4 Tulungagung pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 0730 wib

waktu atau menyelesaikan materi sesuai jadwal, itu merupakan contoh tanggung jawab guru kepada siswa. Atau juga guru melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan oleh guru-guru.”³⁸

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Cara guru memberi teladan dalam karakter tanggung jawab kepada siswa adalah dengan cara guru juga harus tanggung jawab terhadap tugasnya, misalnya menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti buku absen, media pembelajaran dan lain-lain. Dan melaksanakan piket sesuai yang dijadwalkan”³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan kepada siswa yaitu dengan cara guru melaksanakan tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar siswanya, mendidik siswa agar bisa bererilaku baik, menyelesaikan adminitrasi pembelajaran. Selain itu bisa juga guru melaksanakan piket.”⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab guru itu tidak sedikit, tetapi yang paling utama adalah mengajar atau menyampaikan pelajaran, dengan mengajar di kelas tepat waktu itu bisa disebut tanggung jawab, selain guru jika tidak masuk izin atau

³⁸ Wawancara dengan dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

pamitan kepada siswa juga, itu bisa juga disebut tanggung jawab dan melaksanakan jadwal piket guru itu juga termasuk”⁴¹

e) Karakter Cinta Tanah Air

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter cinta tanah air di MIN 4 Tulungagung yaitu guru memberi teladan yaitu guru memberikan teladan atau contoh dengan cara guru mengikuti mengucapkan Pancasila bersama-sama di halaman sekolah. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Kalau cinta tanah air di sekolah kami mengagendakan yakni setiap hari Sabtu pagi para guru-guru memberi contoh berbaris di halaman sekolah, mengontrol dan menyuruh anak-anak yang belum keluar dari kelasnya untuk berkumpul di halaman sekolah mbak.”⁴²

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Cara guru memberi teladan dalam karakter cinta tanah air kepada siswa adalah dengan cara guru juga harus ikut serta dalam membunyikan Pancasila dengan serentak yang di pimpin dari salah satu bapak guru.”⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

⁴² Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00

WIB

⁴³ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan kepada siswa yaitu dengan cara guru juga ikut serta berkumpul di halaman sekolah setiap hari sabtu pagi dan bersama-sama membunyikan pancasila.”⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami itu setiap hari sabtu pagi anak-anak berkumpul di halaman lapangan untuk membunyikan pancasila mbak. Selain itu gurupun harus ikut serta juga. Itu adalah salah satu karakter cinta tanah air di sekolah kami”⁴⁵

3. Peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN 4 Tulungagung yaitu guru melakukan evaluasi karakter siswa melalui pengamatan langsung dan tidak langsung, penilaian lembar kerja siswa, penilaian diri dan penilaian antar teman, penjabarannya sebagai berikut:

a) Karakter Religius

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter religius di MIN 4 Tulungagung yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, penilain diri dan

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

penilaian antar teman. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Untuk menilai karakter religius pada anak-anak ini bisa dilakukan dengan cara melihatnya secara langsung, misalnya ketika membaca doa maka akan terlihat anak yang tidak membaca doa. Penilaian antar teman juga bisa dilakukan misalnya biasanya anak-anak itu lapor kalau ada temannya yang tidak melaksanakan sholat duha. Penilaian diri ini juga bisa dilakukan, misalnya dengan cara anak-anak diminta untuk jujur untuk menilai dirinya sendiri tentang sudah melakukan ibadah shola tapa belum, dan nantinya akan di cross cek dengan menghubungi orang tuanya”⁴⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Menilai karakter religius siswa dilakukan dengan mengamati secara langsung, misalnya untuk menilai anak melakukan sholat dhuha atau tidak kita bisa mengamatinya langsung, atau juga bisa kalau itu pembiasaan biasanya jika ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan tersebut misalnya tidak sholat maka siswa yang lain yang mengetahui kejadian itu, maka dia akan melapor kepada guru, “bu ada yang tidak sholat”⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara penilain karakter religius pada siswa ini bisa dilakukan dengan mengamati secara langsung, ketika waktunya anak untuk sholat jika ada yang tidak melaksanakan akan terlihat,

⁴⁶ Wawancara dengan dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

dan guru bisa langsung menanyai anak tersebut, kenapa tidak melakukannya”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa

“penilaian karakter religius itu yang biasa dilakukan guru adalah dengan pengamatan langsung kepada siswa. Ketika waktunya sholat jika ada yang tidak melaksanakan akan terlihat dan guru bisa langsung menanyai anak tersebut, kenapa tidak melakukannya juga penilaian yang dilakukan oleh temannya, saat ada anak yang tidak melakukan pembiasaan, maka teman-temannya pasti akan melapor pada guru.”⁴⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Saat itu ketika pembiasaan sholat duha dan sholat dhuhur berjamaah secara berlangsung, terlihat bahwa guru sedang mengamati atau mengawasi siswa yang sedang melakukan sholat tersebut, jika terlihat siswa yang tidak serius atau ramai maka guru akan langsung memberi tanda dan diberi arahan setelah itu disuruh mengulangi sholat tersebut dari awal lagi.”⁵⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru sedang melakukan evaluasi terhadap siswa dengan melakukan pengamatan langsung kepada siswa. Lalu jika ada siswa yang tidak melakukan dengan serius atau ramai maka guru akan memberi arahan kemudian disuruh melakukan pembiasaan religius tersebut dari awal kembali.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

⁵⁰ Observasi peneliti di MIN 4 Tulungagung pada tanggal

b) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung yaitu guru menilai melalui pengamatan langsung, penilaian lembar kerja siswa dan penilaian siswa yang dinilai oleh temannya. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Untuk menilai karakter disiplin ini bisa dilihat ketika anak datang kesekolah, anak datang terlambat atau tidak, selain itu juga tugas-tugas anak, jika anak diberi tugas pekerjaan rumah dia mengerjakan atau tidak. Dan juga ketika upacara bendera dia memakai seragam lengkap atau tidak.”⁵¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Menilai karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan pengamatan dari pembiasaan siswa sehari-hari di kelas ataupun diluar kelas, siswa datang kesekolah terlambat atau tidak, siswa mengerjakan pekerjaan rumah atau tidak, maka akan terlihat nanti mana siswa yang disiplin dan mana siswa yang kurang disiplin”⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

⁵¹ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

⁵² Wawancara dengan dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

“Cara menilai karakter disiplin pada siswa ini bisa dilakukan melalui pengamatan langsung setiap hari, misalnya pekerjaan rumah yang diberikan, kedatangan siswa ke sekolah. Tetapi untuk kedatangan siswa ke sekolah juga tergantung pada orang tua yang mengantarkannya...”⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“penilaian karakter disiplin ini bisa dilakukan dengan pengamatan setiap hari, misalnya pekerjaan rumah (PR) yang diberikan, kedatangan siswa di sekolah. Dari situ para guru bisa menilai karakter siswa disiplin atau tidaknya”⁵⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Pada saat awal masuk kelas peneliti mengamati apa saja kebiasaan sebelum masuk kelas, ternyata siswa sebelum pembelajaran dimulai anak melakukan pembiasaan yang dilakukan baik berupa keaktifan, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR).”⁵⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penelitian kedisiplinan pada siswa yakni setiap harinya melalui pengamatan secara langsung.

c) Karakter Peduli Sosial

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter peduli sosial di MIN 4 Tulungagung yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 08.35 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

⁵⁵ Wawancara observasi

pengamatan dari temannya. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh.

Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Anak yang peduli dengan temannya akan terlihat ketika ada temannya yang kesusahan, jika dia diminta tolong pasti akan membantu, contohnya ketika ada anak yang tidak membawa alat tulis lalu pinjam kepada temannya, jika temannya itu peduli pasti akan dipinjami. Dan kadang-kadang anak juga akan melapor jika ada anak yang dipinjami tidak boleh”⁵⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Menilai karakter peduli sosial ini bisa dilakukan dengan mengamati keseharian siswa di kelas maupun di luar kelas, akan terlihat jika siswa itu jika ada temannya yang kesulitan lalu minta tolong, siswa tersebut mau membantunya atau tidak, dan juga penilaian bisa dilakukan melalui laporan dari teman-temannya terutama teman sekelasnya.”⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter peduli sosial itu bisa dilakukan dengan cara mengamati langsung pada siswa, melalui keseharian siswa akan terlihat bahwa siwa itu peduli dengan temannya atau tidak, misalnya ketika temannya kesulitan lalu minta tolong, siswa tersebut mau membantu atau tidak. Juga bisa menilai melalui penilaian yang diberikan oleh teman-temannya”⁵⁸

WIB ⁵⁶ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00

WIB ⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“Penilaian karakter peduli sosial ini terlihat ketika siswa sedang diminta tolong oleh temannya, jika siswa peduli dengan lingkungan sekitarnya dia pasti akan membantu teman yang meminta tolong, juga ketika ada temannya sakit itu mau menjenguknya atau tidak pasti akan terlihat.”⁵⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Pada saat itu ada dua orang siswa yang sedang mengantar temannya ke kantor, siswa tersebut melapor bahwa salah satu dari siswa tersebut sakit panas dan minta obat kepada salah satu guru. lalu guru tersebut mengambil obat dan diberikan kepada siswa yang sedang sakit dan guru juga mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah membantu temannya tersebut.”⁶⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penelitian peduli sosial terhadap siswa setiap harinya melalui pengamatan secara langsung.

d) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter tanggung jawab di MIN 4 Tulungagung yaitu guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dan penilaian dari tugas yang diberikan oleh guru. Sesuai yang

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

⁶⁰ Observasi peneliti di MIN 4 Tulungagung pada tanggal

dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Untuk menilai karakter tanggung jawab pada siswa itu bisa melalui pengamatan langsung kepada siswa. Juga bisa melalui penilaian dari tugas yang diberikan guru kepada siswa, siswa yang bertanggung jawab pasti anak akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya”⁶¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Menilai karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kepada siswa, siswa yang bertanggung jawab ketika diberi tugas siswa akan melaksanakan tugas tersebut”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter tanggung jawab pada diri siswa ini bisa melalui pengamatan langsung kepada perilaku siswa setiap harinya, akan terlihat siswa itu tanggung jawab atau tidak ketika diberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

WIB ⁶¹ Wawancara dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00

WIB ⁶² Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30

⁶³ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

“penilaian karakter tanggung jawab ini terlihat ketika siswa mendapat tugas dari guru, tugas itu harus dikerjakan oleh siswa, siswa yang bertanggung jawab pasti akan mengerjakan tugas tersebut, sedangkan siswa yang kurang bertanggung jawab maka tugas itu tidak akan dikerjakan sama sekali.”⁶⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN 4 Tulungagung, yaitu:

“Saat itu ketika perpulangan ada seorang siswa yang datang dan menemui salah satu guru tersebut, ternyata siswa itu akan mengumpulkan tugas yang waktu sebelum pulang belum selesai dan kemudian setelah sudah mau pulang siswa tersebut mengumpulkannya.”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penelitian tanggung jawab siswa setiap harinya melalui pengamatan langsung.

e) Karakter Cinta Tanah Air

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter tanggung jawab di MIN 4 Tulungagung yaitu guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dan pengamatan dari temannya, pengamatan orang tua atau masyarakat. Sesuai yang dikatakan Bapak Moh. Choirul Anam selaku waka kurikulum di MIN 4 Tulungagung:

“Untuk menilai karakter cinta tanah air pada siswa itu bisa melalui pengamatan langsung kepada siswa mbak. Guru

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Zainal Panani, pada tanggal 15 Maret 2018, pukul 09.

⁶⁵ Observasi penelitian di MIN 4 Tulungagung pada tanggal

dalam pembiasaan membunyikan pancasila juga ikut serta jadi guru langsung mengamati di lapangan.”⁶⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Nurul andayani wali kelas 1 A, Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B dan Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung. Ibu Nurul Andayani mengatakan bahwa:

“Menilai karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kepada siswa, siswa yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi pasti semangat dalam membunyikan pancasila secara serentak mbak.”⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Robiatul Laili selaku guru wali kelas 4 B, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter cinta tanah air pada diri siswa ini bisa melalui pengamatan langsung di halaman sekolah akan terlihat siswa itu mau atau tidak dalam pembiasaan yang wajib dijalani selama sekolah di MIN 4 Pucung sini.”⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung, mengatakan bahwa:

“penilaian karakter cinta tanah air ini terlihat ketika siswa membunyikan pancasila di halaman sekolah, apakah dia semangat dalam membunyikannya akan terlihat sedangkan siswa yang ramai atau bergurui saja maka guru akan menegurnya.”⁶⁹

⁶⁶ Wawancara dengan dengan Moh. Choirul Anam, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 08.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nurul Andayani, pada tanggal 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Robiatul Laili, pada tanggal 14Maret 2018, pukul 08.35 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak